

BAB III

METODE PENELITIAN

1.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan kausalitas kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menganalisis keterkaitan mengenai apa yang ingin diketahui. (Kasiram (2008: 149) dalam bukunya Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif). Pendekatan kausalitas kuantitatif bertujuan untuk mengetahui hubungan sebab-akibat dari variabel-variabel yang diteliti untuk menjawab pertanyaan penelitian.

1.2 Populasi Dan Sampel

1.2.1 Populasi

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2017. Penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur karena sebagian besar penanaman modal asing dilakukan pada perusahaan yang bergerak di bidang manufaktur dan mempunyai kaitan intern perusahaan yang cukup substansial dengan induk perusahaan di luar negeri. Sampel didapatkan dari populasi yang memenuhi kriteria tertentu.

1.2.2 Prosedur Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode purposive sampling. Purposive sampling yaitu sampel yang didasari oleh kesesuaian karakteristik sampel dengan kriteria pemilihan sampel yang telah ditentukan (Deanti, 2017). Kriteria yang harus dimiliki sampel adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2017
2. Perusahaan yang melaporkan laporan keuangan ke Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2017
3. Perusahaan manufaktur yang memiliki anak perusahaan di luar negeri.

4. Perusahaan sampel tidak mengalami kerugian selama periode pengamatan tahun 2015-2017
5. Perusahaan sampel mempunyai data laba/rugi selisih kurs.

NO	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2017	143
2	Perusahaan yang tidak melaporkan laporan keuangan ke Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2017	(23)
3	Perusahaan manufaktur yang tidak memiliki anak perusahaan di luar negeri.	(76)
4	Perusahaan sampel yang mengalami kerugian selama periode pengamatan tahun 2015-2017	(23)
5	Perusahaan sampel mempunyai data laba/rugi selisih kurs.	(6)
6	Total Perusahaan Sampel Penelitian	15
7	Tahun penelitian	3
8	Jumlah sampel selama periode penelitian	45

1.3 Variabel, Oprasional, dan Pengukuran

3.3.1 Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variable lain. Variabel independen disebut juga variabel bebas, dimana variabel tersebut dapat berdiri sendiri dan tidak terikat oleh variabel lainnya. Variabel ini mempengaruhi variabel dependen baik berpengaruh positif ataupun negatif. Penelitian ini menggunakan empat variabel independen, yaitu pajak, *exchange rate*, *profitabilitas* dan *leverage*.

Instrumen pengukuran masing-masing variabel independen adalah sebagai berikut:

1. Pajak (X1)

Pajak merupakan iuran rakyat kepada kas Negara berdasarkan Undang-Undang (secara paksa) dengan tiada mendapat jasa yang langsung dapat ditunjukkan dan yang digunakan untuk membayar pengeluaran umum. Dalam penelitian ini, pajak diprosikan sengan *effective tax rate (ETR)*. *effective tax rate (ETR)* merupakan sebuah presentase besaran tariff pajak yang ditanggung oleh perusahaan. ETR dinilai dari informasi keuangan yang dihasilkan oleh perusahaan, sehingga ETR merupakan perhitungan tariff pajak pada perusahaan (Noviastika, 2016).

$$\text{Current ETR} = \frac{\text{beban pajak kini}}{\text{laba sebelum pajak}}$$

2. Exchange Rate (X2)

Exchange rate merupakan perjanjian yang dikenal sebagai nilai tukar mata uang terhadap pembayaran saat ini atau dikemudian hari antara dua mata uang masing-masing negara atau wilayah. Menurut Marfuah,dkk (2014) variabel *exchange rate* dihitung berdasarkan skala rasio dari laba atau rugi selisih kurs dibagi dengan laba atau rugi sebelum pajak, dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Exchange Rate} = \frac{\text{Laba (rugi)selisih kurs}}{\text{Laba rugi sebelum pajak}}$$

3. Profitabilitas (X3)

Ada berbagai macam ukuran *profitabilitas*, namun yang berkaitan langsung dengan kepentingan analisis kinerja keuangan perusahaan salah satunya adalah ROA (*Return On Assets*). Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari total aktiva yang digunakan. Semakin tinggi rasio ini maka semakin efektif penggunaan suatu aset dalam menghasilkan laba. Rasio ini diukur dengan cara laba bersih setelah pajak dibagi dengan total aset yang dilaporkan dalam neraca.

Rumus ROA adalah sebagai berikut:

$$\text{Return on Assets (ROA)} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total aset}}$$

4. Leverage (X4)

Leverage merupakan pengukur besarnya aset yang dibiayai oleh utang-utang yang berasal dari kreditur, bukan dari pemegang saham ataupun investor.

Utang yang dimaksud adalah utang jangka panjang. Dalam penelitian sebelumnya menyatakan bahwa perusahaan yang tinggi rasio utang terhadap ekuitas akan meminimalkan pajak perusahaan (Richardson et al, 2013). Variabel leverage diukur dengan membagi total kewajiban jangka panjang dengan total aset perusahaan (Richardson et al, 2013).

$$\text{Leverage (DER)} = \frac{\text{Total kewajiban jangka panjang}}{\text{Total aset perusahaan}}$$

3.3.2 Variabel dependen (Y)

adalah variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen. Penelitian ini menggunakan transfer pricing sebagai variabel dependen. *Transfer pricing* disimbolkan dengan (Y) diukur dengan menggunakan variabel *dummy*, yang artinya nilai variabel tersebut terbatas pada 0 dan 1 saja. Score 0, jika perusahaan tidak melakukan transaksi dengan pihak yang memiliki hubungan istimewa (pihak afiliasi) dan Score 1,

jika perusahaan melakukan transaksi dengan pihak yang memiliki hubungan istimewa (pihak afiliasi).

3.3.3 Data dan jenis data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder dalam penelitian ini berupa laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur yang terdapat di bursa efek Indonesia tahun 2015-2017. Data sekunder diperoleh dari website resmi Bursa Efek Indonesia, yaitu www.idx.com

3.3.4 Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan menelaah laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar selama tahun 2015-2017 di Bursa Efek Indonesia, yang memuat informasi kebutuhan data yang digunakan dalam penelitian.

3.5 Metode Analisis

Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif adalah dengan menggunakan statistic yang dilakukan dengan bantuan program IBM SPSS Statistics 23. Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data yang diperlukan dalam penelitian telah terkumpul. Kegiatan dalam analisis data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan (Sugiyono, 2013).

3.5.1 Analisis Deskriptif

Untuk analisis deskriptif menggunakan statistik deskriptif yang di gunakan untuk mengetahui tingkat tentang nilai rata-rata (mean), standar deviasi, nilai minimum, dan nilai maksimum. Statistik deskriptif menyajikan ukuran-ukuran numerik yang sangat

penting bagi data sampel, sehingga secara konstektual dapat lebih mudah dimengerti oleh pembaca (Ghozali, 2016:321).

3.5.2 Menilai Kelayakan model regresi (*Hosmer and Lemesho Test*)

Hosmer and Lemeshow goodness of fit test menguji hopitesis Nol bahwa data emepiris cocok atau sesuai dengan model (tidak ada perbedaan antara model dengan data sehingga model dapat dikatakan fit). Jika nilai *Hosmer and Lemeshow goodness of fit* $\leq 0,05$, maka hipotesis nol ditolak yang berarti ada perbedaan signifikan antara model dengan nilai obsrvasinya sehingga *goodness fit* model tidak baik karena model tidak dapat memprediksi nilai observasinya. Jika nilai statistik *Hosmer and Lemeshow goodness of fit* $\leq 0,05$, maka hipotesis nol tidak dapat ditolak dan berarti model mampu memprediksi nilai observasinya atauu dapat dikatakan model dapat diterima karena cocok dengan data observasi (Ghozali, 2016).

3.5.3 Menilai Keseluruhan Model (*Overall Fit Test*)

Overall Fit Test dilakukan untuk menilai apakah model fit dengan data atau tidak. *Overall Fit Test* dilakukan dengan membandingkan nilai antara *-2 Log Likelihood* (*-2 LogL*) pada awal (*Block Number* = 0) dengan nilai *-2 Log Likelihood* (*-2 LogL*) pada akhir (*Block Number* = 1). Adanya pengurangan niai antara *-2 LogL* awal (*Initial -2 LogL function*) dengan nilai *-2 LogL* pada langkah berikutnya (*-2 LogL* akhir) menunjukkan bahwa model yang dihipotesakan fit dengan data (Ghozali,2016).

3.5.4 Uji Koefisien Determinasi

Nagelkerke's R Square menunjukkan besarnya nilai koefisien determinasi pada model regresi logistik. *Nilai Nagelkerke's R Square* merupakan variabilitas variabel

terikat yang dapat dijelaskan oleh variabel bebas, sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel-variabel lain di luar penelitian. *Nagelkerke's R Square* dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur besarnya pengaruh variabel bebas yaitu pajak, *exchange rate*, *profitabilitas*, dan *leverage* mampu mempengaruhi variabel terikat yaitu *transfer pricing*.

3.5.5 Analisis Regresi Logistik

Uji hipotesis dilakukan dengan analisis regresi logistik. Analisis regresi logistik merupakan alat analisis yang digunakan untuk mengukur seberapa jauh pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, dalam hal ini variabel dependennya dalam bentuk variabel dummy (diantara 0 dan 1). Dalam analisis regresi logistik tidak memerlukan uji asumsi klasik karena didalam analisis regresi logistik dihasilkan suatu analisis model fit yang menggambarkan apakah data dari penelitian ini baik untuk digunakan dalam penelitian (Ghozali, 2015).